

PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DIAMOND GLASSYCRAFT KAB KUNINGAN – PROVINSI JAWA BARAT

Angga Sucitra Hendrayana¹, Imas Maesaroh², Maman Sudirman³, Nana Setiana⁴

*¹Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka
Jalan Raya Panyileukan No 1A Soekarno Hatta Bandung 40614
Telp (022) 7801791
e-mail : angga-sucitra@ecampus.ut.ac.id*

*²Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka
Jalan Raya Panyileukan No 1A Soekarno Hatta Bandung 40614
Telp (022) 7801791
e-mail : -*

*³Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam FKIP Universitas Terbuka
Jalan Raya Panyileukan No 1A Soekarno Hatta Bandung 40614
Telp (022) 7801791
e-mail : -*

*⁴Jurusan Pendidikan Dasar FKIP Universitas Terbuka
Jalan Raya Panyileukan No 1A Soekarno Hatta Bandung 40614
Telp (022) 7801791
e-mail: -*

ABSTRACT

The handicraft business of "Diamond Glassycraft" glass waste is a business that has only been established since 2016 which is still very simple both in terms of production and business management. Products that have been produced from this home-based craft business are still limited to orders and offered Car Free Day events every Sunday, with the production process using simple equipment and simple product packaging. For the management system, the business is run traditionally and there is no definitive and adequate business financial record, everything is still done simply without clear accounting. A marketing system that has not been organized, and the designs of the products are not varied and only rely on orders. The purpose of this community service activity is to provide training on how to make a simple bookkeeping system so that this business can be better organized in terms of administration, make marketing strategies and make more varied product design.

Keywords: *Micro Business, handicraft business*

ABSTRAK

Usaha kerajinan tangan dari limbah kaca "Diamond Glassycraft" adalah usaha yang baru berdiri sejak tahun 2016 yang masih sangat sederhana baik dari segi produksi maupun pengelolaan usahanya. Produk yang sudah dihasilkan dari usaha kerajinan rumahan ini masih terbatas pada pesanan dan ditawarkan event Car Free Day setiap hari minggu, dengan proses

produksi dilakukan dengan menggunakan peralatan sederhana dan kemasan produk yang masih sederhana. Untuk sistem manajemennya, usaha dijalankan secara tradisional dan belum ada pencatatan keuangan usaha yang definitif dan memadai, semuanya masih dilakukan secara sederhana tanpa ada pembukuan yang jelas. Sistem pemasaran yang belum tertata, dan desain-desain produknya belum variatif dan hanya mengandalkan pesanan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain memberikan pelatihan-pelatihan bagaimana membuat sistem pembukuan yang sederhana sehingga usaha ini dapat lebih tertata baik dari sisi administrasinya, membuat strategi pemasaran dan membuat desain – desain produk yang lebih variatif.

Kata Kunci : Usaha Mikro, usaha kerajinan

I. PENDAHULUAN

Badan Ekonomi Kreatif Indonesia melakukan pemetaan potensi ekonomi kreatif di daerah. Dari hasil pemetaan, terdapat enam belas subsektor ekonomi kreatif yang masih harus disosialisasikan. Keenam belas subsektor ekonomi kreatif itu adalah aplikasi dan pengembangan *game*, arsitektur dan desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, fesyen, film, animasi video, fotografi, kriya (kerajinan tangan), kuliner, musik, penerbitan, periklanan, seni pertunjukan, seni rupa, televisi dan radio.

Kerajinan atau *craft* adalah kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat atau dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang berawal dari desain awal sampai proses penyelesaian produknya. Antara lain meliputi barang kerajinan yang terbuat dari batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, kayu, logam (emas, perak, tembaga, perunggu dan besi), kaca, porselen, kain, marmmer, tanah liat, dan kapur. Produk kerajinan pada umumnya hanya diproduksi dalam jumlah yang relatif kecil (bukan produksi massal).

Sampah atau limbah kaca adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembikinan atau pemakaian barang rusak atau bercacat dalam pembikinan manufaktur atau materi berkelebihan. Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Salah satu cara yang digunakan untuk menyulap limbah kaca adalah membuat kerajinan tangan yang menarik dan unik.

II. MASALAH

Usaha kerajinan tangan dari limbah kaca “Diamond Glassycraft” adalah usaha yang baru berdiri sejak tahun 2016 yang masih sangat sederhana baik dari segi produksi maupun pengelolaan usahanya. Produk yang sudah dihasilkan dari usaha kerajinan rumahan ini masih terbatas pada pesanan dan ditawarkan event Car Free Day setiap hari minggu, dengan proses produksi dilakukan dengan menggunakan peralatan sederhana dan kemasan produk yang masih sederhana. Untuk sistem manajemennya, usaha dijalankan secara tradisional dan belum ada pencatatan keuangan usaha yang lebih relevan.

III. METODE PELAKSANAAN

A. Metode Intervensi

Tabel 1 Metode Intervensi

No	Metode	Rencana Kegiatan	Partisipasi Mitra
1	Pelatihan dan Pembimbingan	a. Pelatihan Akuntansi Sederhana	Fasilitasi tempat dan peserta
		b. Strategi Pemasaran	Fasilitasi tempat dan peserta
		c. Membuat rintisan Pemasaran online	Membantu menyediakan bahan-bahan konten situs/website toko online
		d. Inovasi Desain Produk	Menyediakan Peralatan dan bahan yang dibutuhkan serta contoh produk yang akan dikembangkan
2	Coaching	a. Visit ke lokasi (monitoring) pada bulan ke 3 dan 6 selama 2 (dua) bulan	Fasilitasi tempat dan peserta
		b. Coaching by phone/messenger/e-mail (on demand)	

B. Prosedur Kerja

Prosedur kerja dalam kegiatan abdimas ini terdiri dari beberapa tahap sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan sebelumnya yaitu :

1. Memberikan pelatihan Akuntansi dan pengelolaan keuangan sederhana.
Melalui buku pencatatan laporan keuangan sederhana yang diberikan kepada mitra, mitra kan dilatih untuk membuat laporan keuangan sederhana. Akan dijelaskan bagaimana sistem pencatatannya dan pengenalan debit/kredit dalam pembukuan.
2. Strategi Pemasaran
Mitra akan dijelaskan mengenai strategi pemasaran dan langkah – langkah dalam memasarkan produk, sehingga mitra bisa membuat perencanaan pemasaran.
3. Pengembangan Pemasaran Online
Mitra akan dijelaskan apa yang dimaksud dengan pemasaran online, jenis dan cara membuat situs-situs online serta memanfaatkan media yang ada untuk memasarkan produk-produknya.
4. Inovasi Desain Produk

Untuk mengembangkan usaha agar lebih maju dan bisa bersaing dengan usaha sejenis lainnya maka diperlukan pengembangan usaha dengan menghasilkan produk-produk yang lain. Pada tahap ini akan diberikan contoh-contoh desain – desain produk produk yang akan dikembangkan sehingga bisa bersaing dengan produk lain yang sejenis.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Jadwal Kegiatan Pengabdian

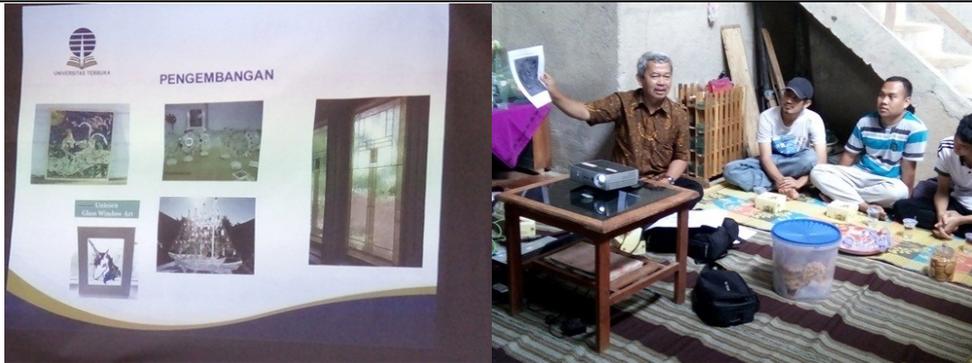
WAKTU	KEGIATAN	PETUGAS
Maret 2017	Penjajagan Ke Lokasi, mendengarkan keinginan warga	Tim
29 Agustus 2017	Melakukan Abdimas	Tim
24 Oktober 2017	Monitoring	Tim
18 November 2017	Evaluasi	Tim

Masing-masing dari anggota Tim memiliki kompetensi yang sesuai di bidangnya masing-masing. Sebagai ketua Tim, bertugas menyusun dan mengendalikan pelaksanaan abdimas dengan mitra binaan. Selain itu dengan pengalamannya dalam manajemen pemasaran, akan memberikan arahan mengenai pembuatan dan cara memasarkan produk secara online. Untuk anggota Tim, masing-masing anggota memiliki peran yang berbeda diantaranya adalah memberikan pelatihan akuntansi sederhana, Desain produk, dan kewirausahaan. Pelaksanaan tahap 1 dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2017 dan Tahap 2 dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2017 dengan bentuk pelaksanaan monitoring.

Kelompok rintisan wirausaha muda sebanyak 16 anggota masyarakat yang diketuai oleh Mutia Mutmainah, mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas Terbuka yang berlokasi di Kampung Joglo Dusun Wage RT 18/05 Desa Kutaraja Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan.



Keuangan,



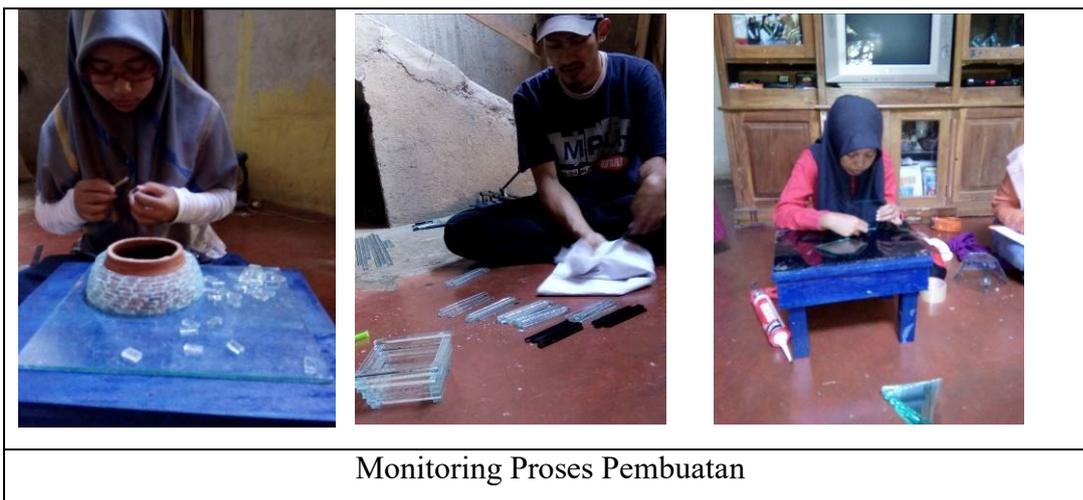
Pengembangan Desain Produk dan inovasi Produk



Hasil Produk yang di buat



Monitoring



Gambar 1 Hasil Kegiatan Selama Pengabdian Kepada Masyarakat

V. KESIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan kegiatan Abdimas yang telah dilaksanakan Kepada Kelompok rintisan wirausaha muda sebanyak 16 anggota masyarakat yang diketuai oleh Mutia Mutmainah, mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas Terbuka yang berlokasi di Kampung Joglo Dusun Wage RT 18/05 Desa Kutaraja Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan dapat disimpulkan bahwa kegiatan Abdimas telah berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pembinaan kewirausahaan, pemasaran produk memberikan pelatihan akuntansi sederhana dan manajemen keuangan, serta Desain produk memberikan manfaat terhadap mitra binaan. Secara keseluruhan kepuasan mitra terhadap kegiatan PKM berada dalam kategori baik dan sangat memuaskan dengan mean skor 3,4. Nilai mean skor tertinggi yaitu Kepuasan mitra terhadap sosialisasi program PKM dan Kepuasan mitra terhadap sikap dan perilaku dosen selama kegiatan PKM dengan nilai mean skor 3,8. Dengan adanya kegiatan pembinaan Kepada Kelompok rintisan wirausaha muda perlu dilakukan pembinaan pada aspek yang lainnya salah satunya membuat jaringan dengan Dinas Koperasi dan UKM pemerintah daerah setempat sehingga motivasi para wirausaha muda semakin tinggi untuk berwirausaha serta dapat mengembangkan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Boone, Louis E. and David L. Kurtz, 2005, *Contemporary Marketing 2005*, Thomson South Western, Ohio, USA
- [2] Haryanti, Dewi Meisari dkk. 2016. *Berani Jadi Wirausaha Sosial? Membangun Solusi atas Permasalahan Sosial secara Mandiri dan Berkelanjutan*. DBS Foundation. Jakarta.
- [3] Endar Nirmala, 2015. *Modul Pemasaran Online*. Pusat Pengembangan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bisnis dan Pariwisata. 2015
- [4] <https://www.bps.go.id>
- [5] <http://www.kemenperin.go.id/artikel/12797/Menperin:-Industri-Kreatif-Tumbuh-7-Per-Tahun>
- [6] <http://bisnisukm.com/sulap-sampah-kaca-menjadi-bisnis-daur-ulang.html>

- [7] <http://fe.unpad.ac.id/id/arsip-fakultas-ekonomi-unpad/opini/2219-kewirausahaan-dan-ekonomi-kreatif>
- [8] <https://m.tempo.co/read/news/2016/03/15/090753840/dari-16-subsektor-ekonomi-kreatif-baru-3-yang-berkembang>
- [9] http://eprints.uny.ac.id/41312/Handout_Desain_Produk_Kerajinan.pdf